

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan penderita kanker payudara merupakan salah satu penyebab bertambahnya angka kematian di dunia dan menjadi perhatian banyak orang terutama bagi tenaga kesehatan. Kanker terdiri dari beberapa macam jenis, salah satu diantaranya adalah kanker payudara yang mayoritasnya menyerang wanita. Kanker payudara menempati urutan teratas dari semua jenis kanker yang dialami wanita dengan rata-rata prevalensi 56,5 per 100.000 populasi wanita di dunia. Di Indonesia tercatat kurang lebih 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus dan diketahui lebih dari 22.000 kasus berujung pada kematian (Sung *et al.*, 2021). Sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018, data menunjukkan bahwa ada 26 kasus dari 100.000 wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara (RISKESDAS, 2018).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari kelenjar, saluran, dan jaringan pendukung kulit payudara kemudian menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Sel kanker mampu bertahan lama dalam tubuh dan kemudian menjadi aktif pada tumor ganas. Karena kadar hormon estrogen dan progesteron wanita lebih tinggi daripada pria, wanita lebih rentan terkena kanker payudara dibandingkan pria. Kadar hormon ini lebih tinggi dari normal, yang berarti risiko kanker payudara meningkat. Wanita usia empat puluh tahun ke atas lebih berisiko terkena kanker daripada populasi usia lainnya (Permenkes, 2015).

Seseorang dapat terkena kanker payudara karena beberapa penyebab penting. Faktor risiko kanker payudara meliputi umur, gaya hidup, aktivitas fisik, riwayat kanker dalam keluarga, dan usia kelahiran pertama. Dibandingkan dengan jenis kanker lainnya, kanker payudara paling sering menyebabkan kerusakan jaringan pada tubuh. Mayoritas luka akan muncul saat diagnosis kanker stadium akhir. Ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi penderita kanker. Psikologi pasien akan dipengaruhi oleh situasi tersebut, seperti perubahan citra tubuh, hubungan sosial, dan konsep diri (Nurhikmah *et al.*, 2018).

Keadaan kesehatan seseorang, kemampuan fungsional, dan gejala yang dirasakan adalah beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Persepsi seseorang tentang bagaimana berada dalam lingkungan sosial, budaya, dan masyarakat dikenal sebagai kualitas hidup. Kehidupan pasien yang didiagnosa kanker payudara akan mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan pada kondisi fisik dan mental mereka. Setelah diagnosis akhir dibuat, hal ini akan terus dirasakan, terutama karena pengobatan yang diberikan kepada pasien memberikan dampak positif dan negatif pada kehidupan mereka. Akibatnya, kualitas hidup pasien kanker payudara akan menimbulkan masalah berkepanjangan jika tidak segera ditangani (Toulasik *et al.*, 2019).

Mereka yang memiliki kualitas hidup yang baik maka akan memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik pula, yang memungkinkan mereka untuk hidup bersosial di masyarakat sesuai dengan perannya. Model kualitas Hidup Ferrans merupakan salah satu model kualitas hidup paling populer yang mengacu pada karakteristik individu seseorang dan lingkungannya. Beberapa faktor yang ada dalam karakteristik individu meliputi faktor demografi, gaya hidup, psikologis dan biologis. Sedangkan faktor-faktor yang ada pada karakteristik lingkungan meliputi faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan sosial (Toulasik *et al.*, 2019).

Meskipun banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk memahami kualitas hidup pasien kanker payudara, masih ada kebutuhan yang harus didalami terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang menderita kanker payudara. Oleh karena itu, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang faktor yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien yang menderita kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Santosa Bandung Kopo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor demografi (usia dan status pernikahan) terhadap kualitas hidup pasien penderita kanker payudara di Rumah Sakit Santosa Bandung Kopo
2. Menganalisis pengaruh faktor perkembangan (gaya hidup) terhadap kualitas hidup pasien penderita kanker payudara di Rumah Sakit Santosa Bandung Kopo
3. Menganalisis pengaruh faktor biologis (Indeks Massa Tubuh (IMT) dan stadium kanker) terhadap kualitas hidup pasien penderita kanker payudara di Rumah Sakit Santosa Bandung Kopo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan pada kelompok keilmuan farmasi umum dan apoteker dalam hal pemberian asuhan atau konseling kepada pasien penderita kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil analisis dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam peran serta tenaga kefarmasian dalam pemberian pelayanan pada pasien penderita kanker payudara

2. Bagi Penulis

Hasil analisis akan memberikan manfaat sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien dan meningkatkan pemikiran yang lebih kreatif bagi penulis.

3. Bagi Responden

Dapat memberikan semangat dan keyakinan pada diri sendiri dalam menjalani terapi sehingga kualitas hidup responden akan meningkat.